

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Universitas Jenderal Soedirman didirikan pada Tahun 1963 di Purwokerto, sebuah kota kecil di kaki Gunung Slamet yang dikelilingi oleh alam perdesaan dengan kultur Banyumasan yang orisinil. Pendirian universitas ini, bermula dari adanya desakan masyarakat Banyumas akan kebutuhan pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di wilayah Banyumas agar mampu menumbuh kembangkan wilayah Banyumas menjadi wilayah yang maju dengan berbasis pada kultur yang dimilikinya. Hal tersebut mendapat respon dari para pemimpin formal dan informal Banyumas yang kemudian membentuk Yayasan Pembina Universitas Jenderal Soedirman dengan Akte Notaris No. 32 tanggal 20 September 1961. Keinginan kuat tersebut dapat meyakinkan Pemerintah Indonesia sehingga terbitlah Surat Keputusan Presiden RI No. 195 tertanggal 23 September 1963 tentang pendirian Universitas Jenderal Soedirman, diresmikan oleh Menteri PTIP Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja bertempat di rumah Dinas Residen Banyumas.

Pada awalnya Universitas Jenderal Soedirman memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Pertanian (pelimpahan dari Universitas Diponegoro Semarang), Fakultas Biologi, dan Fakultas Ekonomi. Peran UNSOED semakin berkembang dari masa ke masa dan diminati, bahkan oleh masyarakat di luar wilayah Banyumas, sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengemban amanah masyarakat untuk pengembangan sumberdaya manusia dalam penguasaan IPTEKS. Saat ini Universitas Jenderal Soedirman telah memiliki 12 Fakultas, 11 program diploma III, 33 program studi S1, 3 program profesi, yang tersebar dalam delapan fakultas. Di samping itu Universitas Jenderal Soedirman juga telah membuka 9 program pascasarjana strata 2 yaitu Program Magister Manajemen, Magister Ekonomi Manajemen, Magister Ekonomi Pembangunan, Magister Ilmu Hukum, Magister Administrasi Publik, Magister Ilmu Lingkungan, Magister Ilmu Tanaman, Magister Sumber Daya Ternak, dan Biologi.

Dalam sepuluh tahun terakhir, kegiatan yang dikembangkan di UNSOED telah pula melibatkan pihak-pihak luar negeri melalui berbagai hibah kompetisi pengembangan institusi (seperti HEP, QUE, DUE, DUE-like, IMHERE, dan PHKI lainnya) yang dimenangkan maupun melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan kerjasama lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan kontribusi bermakna bagi UNSOED dalam mengukuhkan keberadaannya baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dampak positif yang dapat dirasakan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan wawasan sumberdaya manusia UNSOED terkait dengan berbagai keunggulan penelitian maupun penyelenggaraan pendidikan di luar negeri.
- b. Pengembangan sikap sumberdaya manusia UNSOED dalam melakukan upaya-upaya pengembangan UNSOED.

- c. Peningkatan kepercayaan diri sumberdaya manusia UNSOED bahwa kapasitasnya masih sangat terbuka untuk dikembangkan sehingga dapat sejajar dengan sumberdaya manusia maupun lembaga-lembaga di luar negeri.
- d. Pengembangan infrastruktur baik untuk kegiatan pembelajaran ataupun penelitian guna mendukung pengembangan UNSOED.

Perkembangan yang berkelanjutan sejak awal pendiriannya masih perlu terus ditingkatkan baik dalam cakupan maupun kualitasnya. Keberhasilan pengembangan UNSOED sudah semestinya senantiasa berakar dari komitmen para pendirinya sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dan lebih bermakna bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan luas. Kompleksitas dan keluasan permasalahan masyarakat akan sangat sulit diantisipasi oleh UNSOED bila tidak memfokuskan pengembangannya dengan berbasis pada akar budaya masyarakat lokal Banyumas maupun berbagai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Sudah diketahui bahwa *indigenous culture* bangsa Indonesia adalah agraris dengan budaya perdesaan yang kuat dan kearifan lokal yang menjaga keseimbangan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, UNSOED perlu memiliki keunikan (*uniqueness*) yang sejalan dengan *indigenous culture* tersebut dalam mengembangkan *expertise* sumberdaya manusia dan layanannya kepada masyarakat. *Expertise* dalam kekhasannya diyakini akan dapat menumbuhkan *respect* masyarakat, yang pada gilirannya akan membangun rasa memiliki di kalangan masyarakat terhadap UNSOED, sehingga masyarakat mempunyai keterikatan (*engagement*) dalam mendukung keberlanjutan peningkatan peran UNSOED guna mewujudkan penguatan daya saing bangsa. Lebih dari itu, dengan mempertimbangkan pentingnya kontribusi suatu bangsa dalam membangun masyarakat internasional yang sejahtera, maka *expertise* yang dikuasai UNSOED juga perlu diarahkan agar dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber IPTEKS dengan keunikannya bagi masyarakat internasional.

Keunikan yang harus dikembangkan oleh UNSOED berbasis kepada landasan pemikiran sebagai berikut :

- a. IPTEKS pada dasarnya adalah hasil kerja para ilmuwan yang ditujukan untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di alam semesta untuk keberlanjutan keberadaan manusia dalam harmoni dengan alam semesta.
- b. Perguruan tinggi, sebagai wadah para ilmuwan, adalah lembaga yang mengemban kewajiban menghasilkan dan mengembangkan IPTEKS untuk membangun masyarakat menuju kesejahteraan secara seimbang dalam kerangka menjaga kelestarian alam semesta.
- c. Pelaksanaan kewajiban perguruan tinggi mestinya memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan peran masyarakat dalam mendukung peningkatan kinerjanya.

- d. Keunikan budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat dan bangsa sejatinya adalah karunia Tuhan YME, sebagai kekayaan alam semesta, yang diyakini dapat dikembangkan agar memberikan kontribusi dan bersinergi dengan budaya dan kearifan lokal bangsa lainnya guna mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat dunia yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera. Oleh karena itu, upaya UNSOED diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dunia secara luas.

Hal-hal tersebut di atas harus diimplementasi melalui suatu perencanaan bisnis dan anggaran yang terintegrasi dan berbasis output atau kinerja dengan indikator-indikator capaian yang terukur. Lebih lanjut, guna mengantisipasi pengembangan dan keberlanjutan program di masa yang akan datang, universitas perlu mengimplementasikan jaminan tatanan manajemen yang memiliki kewenangan untuk melakukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih mandiri, fleksibel, dan akuntabel dalam konteks upaya peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Sistem pengelolaan seperti itu merupakan karakteristik dari pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU). Penerapan sistem tersebut telah diatur dengan merujuk pada :

1. Peraturan Pemerintahan No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
2. Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 - 2024;
3. Peraturan Menteri Keuangan nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Menteri Keuangan nomor 51/PMK.02/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan nomor 71/PMK.02/2013 tentang Pedoman Standar Biaya, Standar Struktur Biaya dan Indeksasi dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
5. Peraturan Menteri Keuangan nomor 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023.
6. Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan nomor Per-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran satuan kerja Badan Layanan Umum;
7. Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-1/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Revisi Anggaran Yang Menjadi Kewenangan Direktur Jenderal Perbendaharaan.

Badan Pengelola Usaha merupakan unit kerja yang dibentuk melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.10 Tahun 2016 jo Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNSOED. Tercantum dalam pasal 3 huruf f, Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas:

- a. Rektor dan Wakil Rektor;
- b. Biro;
- c. Fakultas dan Pascasarjana
- d. Lembaga;
- e. Unit Pelaksana Teknis;

f. Badan Pengelola Usaha.

Badan Pengelola Usaha memiliki tugas yang tertera pada pasal 125 yaitu:

- a. BPU sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 3 huruf f, mempunyai tugas melaksanakan pengembangan unit usaha dan mengoptimalkan perolehan sumber-sumber pendanaan universitas untuk mendukung pelaksanaan penerapan pengelolaan keuangan badan layanan umum UNSOED.
- b. BPU bertanggungjawab kepada Rektor dan dikoordinasikan melalui Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat.

Dalam rangka pengembangan dan pengelolaan usaha Unsoed, BPU mempunyai berbagai unit usaha seperti Unsoed Press, Unit Layanan Kesehatan, Unit Pengolahan lahan, Unit Usaha Jasa Persewaan, Unit Rusunawa dan Asrama Putri dan Unit Fasilitas Olahraga.

Dengan semakin bertambahnya unit usaha yang dimiliki Unsoed maka terbuka kesempatan bagi Unsoed untuk mengembangkan usaha karena dengan sistem BLU dapat mengelola sendiri pendapatan, utang dan piutang, investasi, memiliki rekening kas sendiri, dan menetapkan prosedur pengadaan barang dan jasa yang dananya berasal dari pendapatan yang dananya berasal dari pendapatan jasa Pelayanan.

Hingga saat ini BPU berdasarkan Keputusan Rektor Unsoed nomor: 1510/UN23/PL.10.02/2020 tentang Penyerahan Unit-unit Usaha dan Barang Milik Negara Pada Universitas Jenderal Soedirman Kepada Badan Pengelola Usaha Universitas Jenderal Soedirman, memiliki unit-unit usaha yang terdiri atas: Unsoed Press, Unit Layanan Kesehatan, Unit Pengolahan lahan, Unit Usaha Jasa Persewaan, Unit Rusunawa dan Asrama Putri dan Unit Fasilitas Olahraga.

Untuk dapat mengelola Aset agar dapat berjalan secara optimal maka diperlukan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum yaitu dokumen Rencana Bisnis Anggaran BLU sebagai pedoman untuk pelaksanaan program dan kegiatan, serta mengarahkan alokasi sumberdaya secara konsisten, efektif, efisien dan mengarah pada pencapaian kualitas pelayanan yang diharapkan.

B. Dasar Hukum

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 10 Tahun 2016 jo Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman.
2. Keputusan Rektor Universitas Jenderal Soedirman nomor: 1510/UN23/PL.10.02/2020 tentang Penyerahan Unit-unit Usaha dan Barang Milik Negara Pada Universitas Jenderal Soedirman Kepada Badan Pengelola Usaha Universitas Jenderal Soedirman.
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.05/2017 tentang tarif layanan BLU Unsoed pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Rektor Unsoed Nomor: 1485/UN23/ KP.08.01/2022 tanggal 27 Juni 2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Badan Pengelola Usaha Unsoed.
5. Keputusan Rektor Unsoed Nomor : 1818/UN23/KP.08.01/2022 tanggal 19 Juli 2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Badan Pengelola Usaha Unsoed.

6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 9 tahun 2014 tentang Klinik Pratama Soedirman.
7. Keputusan Rektor Unsoed Nomor : 2300/UN23/KP.08.01/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Rektor Nomor: 1290/UN23/KP.02.02/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Koordinator Pada Badan Pengelola Usaha Unsoed.
8. Peraturan Rektor Unsoed Nomor 25 Tahun 2019 tanggal 11 Juli 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Usaha Unsoed.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Bab II pada Peraturan Rektor Unsoed nomor 25 Tahun 2019 tanggal 11 Juli 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Usaha Unsoed:

1. Tugas Pokok unit BPU

BPU mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan unit usaha dan mengoptimalkan perolehan sumber-sumber pendanaan guna mendukung pelaksanaan penerapan pengelolaan keuangan Universitas.

2. Fungsi unit BPU

a. Pelaksanaan rencana, program dan anggaran

Artinya proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

b. Pelaksanaan pengembangan unit usaha

usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan pengembangan unit-unit usaha yang telah ada di unit BPU dan mengembangkan aset-aset dibawah BPU agar menjadi suatu usaha bisnis yang dapat mendatangkan profit untuk civitas akademika Unsoed.

c. Pelaksanaan pengelolaan unit usaha di lingkungan Universitas

Mengelola unit-unit usaha yang telah ada di BPU untuk dapat menghasilkan profit lebih besar dari tahun ke tahun.

d. Pelaksanaan optimalisasi sumber-sumber pendanaan Universitas

Berusaha untuk mengoptimalkan pendanaan universitas dalam rangka pencapaian profit.

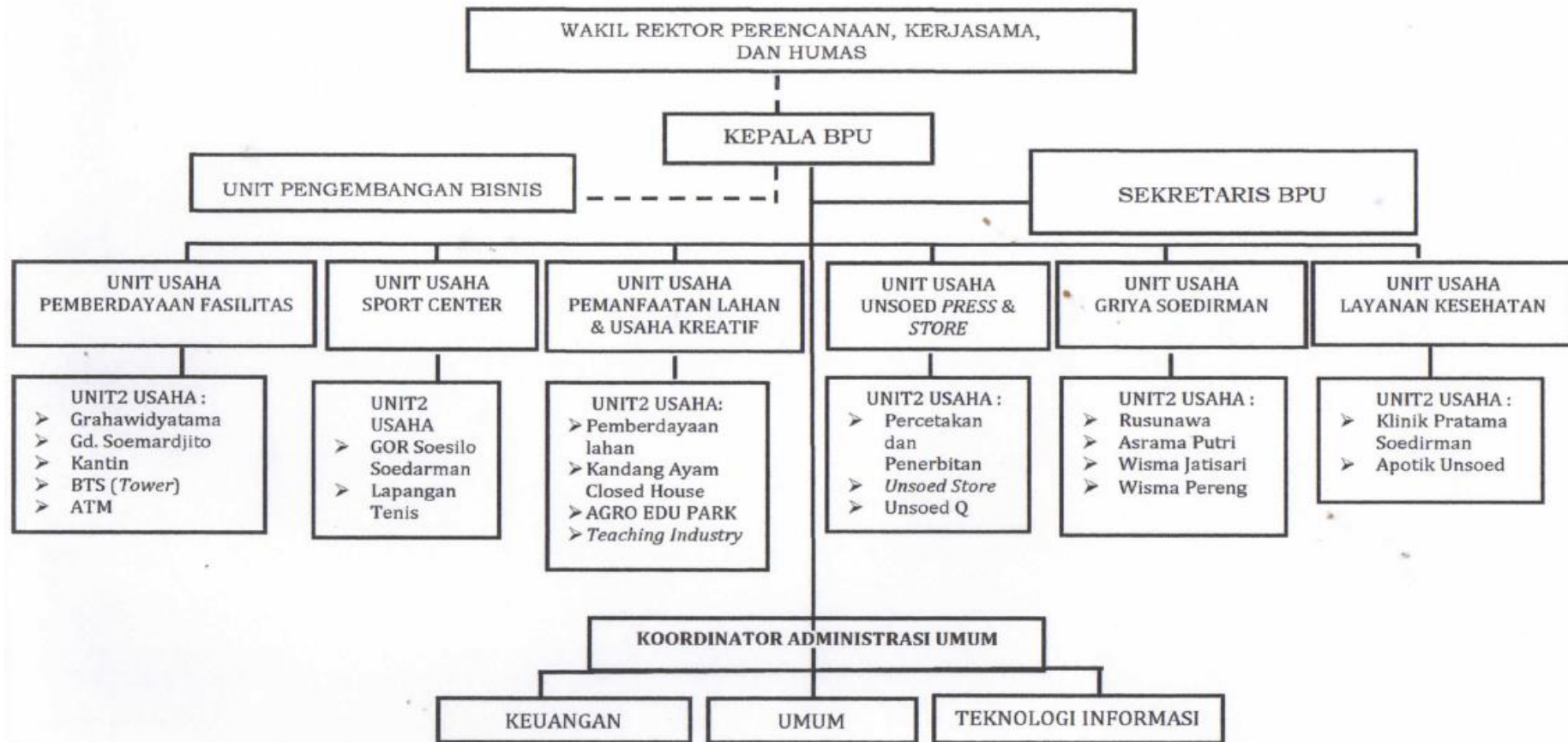
e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi unit usaha

Rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar

f. Pelaksanaan penyusunan laporan BPU

Penyusunan laporan unit BPU setelah per triwulan pada pimpinan BPU yang berisi kinerja unit BPU.

3. Struktur Organisasi



- Susunan Struktur Organisasi Badan Pengelola Usaha
 1. Kepala : Dr. Adi Indrayanto, M.Sc.
 2. Sekretaris : Dr. Ike Sitoresmi Mulyo Purbowati, S.TP., M.Sc.
 3. Koordinator Administrasi Umum : Alifia P. Romadhoni, SE, M.Si, Ak
 4. Bendahara : Erlina Savitri, SE, MM
 5. Staff Administrasi Keuangan:
 - a. Enjang Puput Mariyani, S.Pt
 - b. Diah Fajar Nur Hidayati, A.Md
 6. Staff Administrasi Umum

a. Fanda Ecky Kusuma	d. Afip Rusmono	g. Kardi
b. Setyawan Yuliatmoko, S.Si	e. Sudarso	
c. Sapto Wuryanto, STP	f. Wahyu Hidayattullah	
- Pengelolaan Perbendaharaan Badan Pengelola Usaha
 - 1) Otorisator kegiatan dan Anggaran : Dr. Adi Indrayanto, M.Sc.
 - 2) Pejabat Pembuat Komitmen : Dr. Waluyo Handoko.,S.IP.,M.Sc
 - 3) PTU BPU : Dr. Ike Sitoresmi Mulyo Purbowati, S.TP., M.Sc
 - 4) Bendahara Unit BPU : Erlina Savitri, SE, MM
 - 5) Staff PPK Unit BPU : Setyawan Yuliatmoko, S.Si
 - 6) Penanggungjawab Teknis Kegiatan : 1. Enjang Puput Mariyani, S.Pt
: 2. Afip Rusmono
 - 7) PBUB : Diah Fajar Nurhidayati, A.Md.
- Pengelola Barang dan Jasa Badan Pengelola Usaha
 1. Pejabat Pengadaan Barang : Andi Mustofa, A.Md. Kom
 2. Staf PPK : Setyawan Yuliatmoko, S.Si
 3. Operator Aplikasi SIMAK-BMN BPU : Fanda Ecky Kusuma
 4. Operator Aplikasi Persediaan BPU : Tohjiwa Wiji Asmara, S.Kom
- Tim Koordinator Unit Bisnis Unit Badan Pengelola Usaha
 1. Koordinator Pengembangan Bisnis : Teuku Junaidi, S.E., M.Pi.
 2. Koordinator Unit Usaha Pemberdayaan Fasilitas : Dr. Siti Kunarti, S.H., M.Hum.
 3. Koordinator Unit Usaha Sport Center : Indra Jati Kusuma, S.Pd.,M.Or
 4. Koordinator Unit Usaha Pemanfaatan Lahan dan Usaha Kreatif : Dr. Purwanto, S.P.,M.Sc.

5. Koordinator Unit Usaha Unsoed Press dan Store : Dr. Siti Zulaikha W, M.Si.
6. Koordinator Unit Usaha Griya Soedirman: Dra. Tri Rini Widyastuti, M. Si.
7. Koordinator Administrasi Umum : Alifia P. Romadhoni, SE, M.Si, Ak

D. Unit-Unit Badan Pengelola Usaha

a) Unit Layanan Kesehatan

Unit Layanan Kesehatan terdiri dari Klinik Pratama Soedirman yang merupakan sub unit di bawah Badan Pengelola Usaha Unsoed. Klinik Pratama Soedirman beroperasi berdasarkan surat ijin operasional dari Dinas Kesehatan dan surat keputusan Rektor UNSOED yang mengatur pengelolaan Klinik Pratama Soedirman dibawah Badan Pengelola Usaha. Keberadaan Klinik Pratama Soedirman bertujuan untuk melakukan pelayanan kesehatan primer terhadap civitas akademika UNSOED khususnya mahasiswa menerima pelayanan kesehatan secara gratis, serta juga memberikan pelayanan kepada masyarakat umum. Pelayanan kepada civitas akademika UNSOED bersifat nirlaba sedangkan pelayanan kepada masyarakat umum diharapkan dapat memberikan fungsi *revenue generating unit* (RGU). Saat ini Klinik sudah bekerjasama dengan BPJS. Dengan harapan akan bertambah RGU dari Klinik.

b) Unit Usaha Sport Center

Unit Fasilitas Olahraga unsoed merupakan sub unit dibawah BPU Unsoed. Fasilitas olahraga yang kami kelola berupa GOR Soesilo Soedarman dan GOR Bulutangkis, Keberadaan Fasilitas Olahraga Unsoed saat ini lebih banyak digunakan oleh PJKR. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) adalah salah satu program studi kependidikan yang baru di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 280/E/O/2013 tanggal 23 Juli 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi.

c) Unit Usaha Unsoed Press dan Store

Percetakan dan Penerbitan (Unsoed Press) dalam kegiatan sehari-hari dikelola oleh struktur pengelola yang terdiri atas koordinator pengelola, staf administrasi dan kesekretariatan, staf desain grafis, staf gudang, staf pencetakan dan staf penyelesaian. Secara teknis koordinator pengelola Percetakan dan Penerbitan (Unsoed Press) bertanggungjawab langsung pada Kepala Badan Pengelola Usaha. Unit Percetakan dan Penerbitan ini yang dikenal sebagai "*Unsoed Press*" menerima pemesanan cetak buku, form, kalender dan lain-lain.

d) Unit Usaha Pemanfaatan Lahan dan Usaha Kreatif

Divisi usaha pengelolaan lahan adalah divisi baru dibawah unit BPU Unsoed. Divisi ini usaha ini meliputi lahan-lahan yang dimiliki Unsoed. Antara lain:

- 1) Tanah belakang Poliklinik, dengan luas 1.636 M²
- 2) Tanah di Jl. Gunung Muria, dengan luas 610 M²
- 3) Tanah Kampus Blater, Purbalingga, dengan luas 46.494 M²
- 4) Lahan Gunung Tugel, dengan luas 301.230 M²
- 5) Tanah Komplek Dekanat, dengan luas 7.984 M²
- 6) Tanah Komplek GOR Soesilo Soedarman, dengan luas 63.319 M²
- 7) Tanah Komplek Lapangan Bulu Tangkis, dengan luas 26.952 M²
- 8) Tanah Pasir Kulon (Belakang TIP TOP) , dengan luas 3.274 M²
- 9) Tanah untuk proyek kerjasama Kandang Ayam Closed House dengan PT. Charoen Phokpan;
- 10) Rice Milling Unit Proyek Teaching Industry

Pada tanggal 14 Desember 2017 Universitas Jenderal Soedirman mendapatkan hibah sebuah kandang *closed house* dari PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI). Kandang broiler sistem *closed house* adalah kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi (kontak dengan organisme lain) dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga lebih sedikit stress yang terjadi pada ternak. Tujuannya ialah untuk menyediakan udara dan iklim yang kondusif bagi ternak sehingga meminimalisasi tingkat stress. Kandang seluas 12 x 124 meter tersebut berlokasi di Exfarm Fakultas Peternakan Unsoed dan berkapasitas 20 ribu ayam broiler. Closed house ini mampu menghasilkan sekitar 40.363 Kg ayam broiler dalam 1 (satu) tahun dengan masa panen 7 (tujuh) kali. Untuk kebutuhan pakan setiap panen dibutuhkan 1.206 karung pakan ayam dengan berat 13 kg. Pada tahun 2021 telah berdiri satu lagi Revenue Generating Unit yaitu Kandang Ayam Closed House II di Lahan Gunung Tugel yang diharapkan dapat mulai panen di bulan Juli tahun ini. Selain itu Café Sudirman dan Edumart Kosuku yang bertempat di BPD Center yang merupakan Gedung hibah dari BPD juga sudah mulai memberikan kontribusi pendapatan di tahun ini.

Program Teaching Industry “Start Up Company” Benih dan Beras Premium Padi Unggul UNSOED ini bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan unit bisnis (*start-up company*) untuk produksi benih dan beras premium Padi Unggul Unsoed
- 2) Mengembangkan media pembelajaran (magang) bisnis benih dan beras premium serta pengembangan teknologi terkait untuk mahasiswa (Mata Kuliah Teknologi Benih, Kewirausahaan dan Mekanisasi Pertanian (Rice Milling Plant))
- 3) Mengembangkan program pelatihan vokasional bersertifikat di bidang penangkaran dan industry benih, produksi beras premium, serta pengembangan bisnis beras premium

Unit yang akan dikembangkan sebagai bagian dari *Teaching Industry*:

1. Unit Bisnis Produksi dan Pemasaran Benih (kemitraan dengan CV GKS dan GQS)
 - Produksi dan Sertifikasi Benih
 - Pemasaran Benih
2. Unit Bisnis Produksi Beras Premium
 - Penyediaan Stock Gabah Kering Panen (GKP)
 - Rice Milling Unit untuk Produksi Beras Premium
 - Packing, packaging dan Pemasaran Beras Premium
3. Unit Pelatihan Vokasional bersertifikat (Sertifikasi Profesi)
4. Unit Pengelolaan Benih Sumber (Inpari Unsoed 79 Agritan, Inpago Unsoed 1 dan Inpari Parimas)
5. Laboratorium Uji Mutu Benih

Varietas padi yang diusahakan untuk produksi benih dan beras premium:

- 1) Inpari Unsoed 79 Agritan (Ir. Suprayogi, Ph.D. dan Dr. Noor Farid)
- 2) Inpago Unsoed 1 (Prof. Dr. Totok Agung DH dan Prof Dr. Ir. Suwarto)
- 3) Inpari Parimas (Prof. Dr. Ir. Suwarto)

e) Unit Usaha Griya Soedirman

Unit dibawah Badan Pengelola Usaha Unsoed lainnya adalah Rusunawa atau Wisma Soedirman, Wisma Pereng, Wisma Jatisari dan Asrama Putri. Rusunawa berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat nomor 9/PERMEN/M/2008 tanggal 22 April 2008 Rumah Susun Sederhana Sewa yang selanjutnya disebut Rusunawa, adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing digunakan secara terpisah, status penguasaanya sewa serta dibangun dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dengan fungsi utamanya sebagai hunian. difungsikan sejak bulan Juli 2010. Gedung Asrama UNSOED berlokasi di komplek GOR Soesilo Soedarman, Karangwangkal. Gedung asrama ini dibangun 5 (lima) lantai, dengan tiap lantai memiliki 2 (dua) lobi, 24 (dua puluh empat) kamar, dengan 8 (delapan) WC dan kamar mandi. Tiap kamar disediakan 4 buah tempat tidur, 4 lemari, meja belajar dan kursi. Di lantai 1 terdapat meja resepsionis yang melayani para penghuni dan pengunjung, kantin, ruang rapat, dapur khusus petugas (penghuni dilarang memasak), dan ruang pengelola. Bagi mahasiswa atau tamu laki-laki hanya diperbolehkan berada di lantai 1 gedung asrama. Tempat parkir sepeda motor berada di belakang gedung.

Wisma Pereng Unsoed terletak di pusat kota Purwokerto, dekat dengan Alun-alun dan Mall yang hanya berjarak beberapa meter saja. Akses transportasi yang mudah, dekat

dengan Stasiun Kereta Api Purwokerto. Dapat menampung maksimal 14 orang. Memiliki beragam fasilitas lengkap, diantaranya: 4 kamar tidur ber-AC, kamar mandi dalam, 6 extra bed, televisi, water heater, dan dispenser.

Wisma Jatisari terletak di Jalan Jatisari, Sumampir yang berjarak hanya 5 menit dari kampus Unsoed. Biasa digunakan oleh mahasiswa asing yang mendapat beasiswa untuk mengikuti perkuliahan selama satu semester di Unsoed. Dapat menampung maksimal 13 orang. Memiliki beragam fasilitas lengkap, diantaranya: 7 kamar tidur ber-AC, 1 ruang tamu dan ruang tengah, dapur, 2 kamar mandi luar, 1 kamar mandi dalam, air PDAM dan garasi.

Asrama Putri yang terletak berdekatan dengan asrama transmigrasi dibangun dengan 2 lantai, dengan total kamar sebanyak 23 kamar, dan fasilitas wifi, AC, kamar mandi dan WC. Kamar dapat diisi 2 orang dengan tarif yang sangat terjangkau.

f) Unit Usaha Pemberdayaan Fasilitas

Unit Usaha di bawah BPU Unsoed ini adalah divisi berkontribusi lebih banyak dibanding unit lain di BPU. Unit ini antara lain Penggunaan Gedung pertemuan berupa Gedung Graha Widyatama dan Gedung Soemardjito, Kantin, BTS, lahan ATM serta tambahan fasilitas berupa AC Standing, Genset, dan kursi.

Graha widyatama atau lebih dikenal dengan nama Auditorium Graha widyatama merupakan salah satu gedung serbaguna aset terbesar Unsoed. Auditorium Graha Widyatama dapat digunakan sebagai tempat untuk resepsi pernikahan, pertemuan, konser musik, ajang promosi produk ataupun acara lain yang melibatkan banyak *audience*. Daya tampung Auditorium Graha Widyatama berkapasitas s/d 6.000 orang. Dengan area parkir yang cukup luas, Auditorium Graha Widyatama dapat menampung lebih dari 600 mobil dan sekitar 1.000 motor. Kapasitas listrik pada Auditorium Graha Widyatama disediakan cukup besar yaitu sekitar 197 KVA dengan cadangan Generator yang siap digunakan apabila ada pemadaman listrik mendadak. Pendingin ruangan pada Auditorium Graha Widyatama disediakan AC Standing berjumlah 17 Unit dengan kapasitas @5PK.

Gedung Soemardjito adalah gedung pertemuan serbaguna yang juga dikelola oleh BPU. Daya Tampung Gedung Soemardjito berkisar 1000 orang, area parkir luas yang bisa menampung kurang lebih 400 mobil dan 800 motor. Kapasitas listrik pada Gedung Soemardjito di sediakan cukup besar yaitu sekitar 197 KVA dengan cadangan Generator yang siap digunakan apabila ada pemadaman listrik mendadak. Pendingin ruangan pada Auditorium Graha Widyatama disediakan AC berjumlah 8 Unit dengan kapasitas @5 PK. BPU mengelola beberapa kantin yang melayani karyawan dan mahasiswa Unsoed, diantaranya:

- 7 kantin di Rusunawa Unsoed
- 3 kantin di Kantor Pusat Administrasi Unsoed

- Fasilitas : listrik dan air PDAM

Berikut daftar Lahan ATM yang terletak di Unsoed:

- Fakultas Teknik: BNI 46
- Fakultas Pertanian: BNI 46
- Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan: BNI 46, Bank Mandiri, BRI
- Kantor Pusat Administrasi: BNI 46, Bank Mandiri, BSI, BTN
- Depan kampus FISIP: Bank Jateng

E. Permasalahan Utama yang Dihadapi BPU

1. Dampak pandemi covid masih terasa di tahun 2022 terhadap pendapatan dari sebagian besar unit usaha yang ada di BPU. Beberapa unit usaha yang terdampak pandemi diantaranya unit usaha Griya Soedirman yaitu Asrama Putri dan Wisma Jatisari yang merosot.
2. Pada Unit Percetakan yang dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan BPU belum optimal dikarenakan kondisi mesin cetak sudah lama dan belum canggih seperti mesin-mesin yang dimiliki oleh percetakan di luar Unsoed
3. Kurangnya SDM yang mengelola aset di Unit – unit usaha yang ada di BPU. Beberapa staf Kurang mempunyai kemampuan dan motivasi di dalam bekerja dan banyak juga karyawan yang sudah memasuki masa purna tugas maupun keluar karena alasan tertentu.
4. Unit Usaha Pemberdayaan Fasilitas yang meliputi Gedung Grahawidyatama dan Soemardjito membutuhkan biaya perawatan/ pemeliharaan yang besar sedangkan anggaran di Unit BPU sangat terbatas sehingga seringkali ada kerusakan sarana prasarana yang tidak dapat segera ditangani serta fasilitas-fasilitas yang perlu segera diupgrade baik secara kompatibilitasnya maupun teknologinya.
5. Pada Unit Fasilitas Olah Raga sangat membutuhkan alat-alat fitness sebagai pendukung dalam mengembangkan sarana Olah raga yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Selain itu perbaikan dan pemeliharaan beberapa fasilitas di GOR Soesilo Soedarman yang membutuhkan dana yang tidak sedikit seperti : Jogging Track, Hygiene Sanitasi, Kanopi dan lain-lain.
6. Aset tanah gunung tugel perlu suntikan dana baik berupa modal maupun operasional. Untuk modal dapat digunakan untuk mengembangkan ide bisnis kandang ayam, rumah kopi, Track Off Road dan ide lain yang dapat menjadi Revenue Generating Unit (RGU) bagi Universitas. Biaya operasional selain untuk mengembangkan usaha yang sudah ada juga mendukung langkah pengamanan aset yaitu dalam bentuk pagar keliling, patok-patok tanah ataupun kawat berduri.
7. Dari sisi pengembangan organisasi perlu kiranya ditambah satu koordinator baru yaitu bidang Jasa Konsultansi yang ruang usahanya meliputi : Jasa Konsultansi pembuatan Feasibility Studi, Jasa Konsultansi pembuatan AMDAL dan lain sebagainya. Dengan adanya

koordinator ini diharapkan BPU dapat menangkap lebih banyak peluang usaha yang dapat mendatangkan income bagi universitas.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS BPU

Dalam rangka mencapai Visi Badan Pengelola Usaha tersebut, dirumuskan beberapa sasaran strategik sesuai dengan tantangan yang harus diatasi dalam kurun waktu 2019-2022. Dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard*, sasaran-sasaran strategis tersebut adalah:

➤ **Perspektif *Learning and Growth*:**

- a) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang memiliki budaya organisasi *RESPECT*;
- b) Meningkatnya kualitas tata kelola dan kelembagaan dengan penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*);
- c) Meningkatnya pengelolaan sarana prasarana yang berhasil dan berdaya guna melalui penggunaan bersama (*resource sharing*) dengan stakeholder;
- d) Terwujudnya sistem informasi yang terintegrasi untuk mencapai keunggulan akademik.

➤ **Perspektif *Internal Processes*:**

- a) Meningkatnya kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada PIP serta kearifan lokal dalam konteks pembangunan CA Unsoed;
- b) Meningkatnya kapasitas inovasi dan produk kebijakan yang unggul dalam bidang kesehatan, pangan, energi dan lingkungan;
- c) Meningkatnya peran serta BPU dan mitra strategisnya (akademisi, pelaku usaha, pemerintah, masyarakat, media) untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat.

➤ **Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*):**

- a) Terwujudnya Unsoed sebagai pilihan utama masyarakat;
- b) Terwujudnya peningkatan kontribusi BPU terhadap Unsoed.

➤ **Perspektif Finansial:**

- a) Meningkatnya kemandirian finansial serta pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, dan *cost effective*.

1. VISI DAN MISI

➤ **Visi**

Visi unit Badan Pengelola Usaha “ *Maju dan sejahtera Unsoed melalui Entrepreneur pengelolaan aset yang profesional dan terbuka untuk kemajuan dan kemandirian* ”

universitas”, dalam upaya mendukung pendukung Visi Unsoed 2034 **“Diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal”**.

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Unsoed 2019-2022, maka Unsoed mencanangkan Tonggak Capaian Unsoed 2034 **“Mewujudkan Unsoed yang *berkarakter* sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal”**.

➤ Misi

Untuk mewujudkan Visi Unsoed 2034 **“Diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal”**, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- b. Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- c. Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu dan peningkatan daya saing bangsa.
- d. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi institusi pada pengembangan masyarakat.
- f. Mengembangkan tata pamong universitas yang baik.

Misi Unit BLU Badan Pengelola Usaha:

- a. Mengelola dan Mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki Unsoed
Dalam rangka pengelolaan aset-aset yang dimiliki oleh Unsoed, BPU berupaya agar aset tersebut dapat menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin.
- b. Menjadi laboratorium Entrepreneur world Class Civic University
Menjadi ajang pembelajaran bagi sivitas akademika unsoed terutama mahasiswa ke dalam dunia usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan/ menambahkan nilai yang lebih dalam dunia usaha besar dari pada nilai yang sebelumnya.

2. TUJUAN DAN SASARAN

➤ Tujuan BPU Unsoed:

- a. Menjadi Income Generating bagi Unsoed

- b. Membangun citra Entrepreneur world class Civic University, mengembangkan profesionalisme usaha berdasarkan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance)
 - c. Memberikan penghargaan kepada pegawai melalui pemberian kesejahteraan yang memadai, penyediaan lingkungan kerja aman, sehat, nyaman, memberikan kesempatan untuk pengembangan karier serta melakukan inovasi
 - d. Menjadi pencetak enterprenerur handal berlandaskan kearifan lokal
- Sasaran BPU Unsoed:
Sasaran dari Badan Pengelola Usaha Unsoed adalah mampu menyumbangkan pendapatan bagi UNSOED untuk biaya operasional kegiatan.

3. KEBIJAKAN DAN PROGRAM

a) Unit Usaha Layanan Kesehatan

- **Kebijakan**

- Meningkatkan Pelayanan Poliklinik 24 jam (klinik praktek bersama) dan terintegrasi dengan apotik sebagai sarana laboratorium Prodi farmasi
- Bekerjasama dengan BPJS untuk seluruh CA Unsoed.

- **Program**

- Kegiatan yang dilakukan oleh Klinik Pratama Soedirman bersifat rutin, yaitu pengelolaan Klinik Pratama Soedirman selaku pusat layanan kesehatan primer yang dimiliki oleh UNSOED untuk bisa memberikan layanan kesehatan primer yang optimal kepada civitas akademika UNSOED dan melakukan fungsi revenue generating unit (RGU).

b) Unit Usaha Sport Center

- **Kebijakan**

- Meningkatkan Pelayanan fasilitas olahraga demi kesehatan civitas akademika unsoed dan warga sekitar unsoed

- **Program**

- Membuat Lapangan Futsal
- Membuat area Outbond
- Membuat event-event keolahragaan untuk mengoptimalkan pendapatan sewa GOR

c) Unit Unsoed Press dan Store

- **Kebijakan**

- Meningkatkan mutu pelayanan, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pelanggan (stake holders)
- Menyediakan layanan pencetakan bahan ajar sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai unit pelayanan teknis

- Menyediakan layanan publikasi bahan ajar sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai unit pelayanan teknis
- Menyediakan layanan pencetakan keperluan kantor sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai unit pelayanan teknis
- Menyediakan Layanan percetakan dan penerbitan buku bagi Civitas Akademika Unsoed dan dari Luar Unsoed

- **Program**

- Pencetakan Buku Ajar dan Buku Pedoman Unsoed
- Pengadaan Sarana Promo Percetakan dan Penerbitan (Leaflet, papan nama baru)
- Pengadaan penambahan Komputer dan Printer
- Pengadaan Printer Warna Ukuran A3 (Untuk Cetak Cover Buku)
- Pendirian book store

d) Unit Usaha Pemanfaatan Lahan dan Usaha Kreatif

- **Kebijakan**

- Meningkatkan pendapatan dari pengelolaan lahan milik Unsoed yang dikelola oleh BPU.

- **Program**

- Membangun foodcourt untuk mahasiswa di tiap-tiap fakultas dan mengintegrasikan dengan panggung hiburan yang diisi oleh mahasiswa sebagai sarana pengembangan minat dan hobi.
- Membentuk unit usaha Mall/Sentra penjualan produk UMKM binaan Unsoed.
- Membuat wahana rekreasi edukasi di kawasan gunung tugel dengan memanfaatkan city tour.

e) Unit Usaha Griya Soedirman

- **Kebijakan**

- Meningkatkan pengelolaan Griya Sudirman menjadi lebih baik
- Pengajuan Proposal pembangunan Rusunawa 2 pada Kementerian PUPR.

- **Program**

- bisa menyediakan fasilitas tempat tinggal yang layak dan dekat bagi mahasiswa, serta menjadi wahana belajar mahasiswa untuk tinggal di hunian vertikal.
- Dengan konsep *green building*, ini juga mengharapkan agar Rusunawa tersebut dapat digunakan untuk wahana pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa.
- Meningkatkan mess menjadi guest House dan mess serta hotel dan lain-lain.

f) Unit Usaha Pemberdayaan Fasilitas

- **Kebijakan**

- Meningkatkan mutu pengelolaan menjadi lebih profesional.

- **Program**

- Perbaikan dan pemeliharaan aset gedung supaya dapat berfungsi optimal
- Penambahan Fasilitas Gedung yang sejalan dengan kemajuan teknologi
- Promosi pada media atas aset yang ada dibawah unit BPU.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN BPU

- 1) Pemanfaatan lahan untuk Program *teaching industry* Pengembangan Unit Bisnis Produksi Benih dan Beras Premium Padi Unggul Unsoed merupakan *Industry-University Link and Match Program* untuk pengembangan bisnis, pendidikan dan penelitian, pendanaan berasal dari Kemenristek dikti.
- 2) Pengoptimalan Asrama Putri dengan promosi dan penambahan fasilitas agar mendapatkan nilai RGU yang optimal.
- 3) Pemanfaatan lahan di Sebelah selatan SKB yang dapat digunakan untuk Koperasi dan Kantin Unsoed dan Usaha-usaha lainnya.
- 4) Mendukung perkembangan usaha Unsoed Campus Café khususnya dan Bank Jateng Center pada umumnya agar dapat memberikan kontribusi pendapatan yang sebesar-besarnya bagi universitas.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan Unit Percetakan dengan menambah alat cetak dan produksi yang lebih modern dan canggih sehingga dapat bersaing dengan percetakan di luar Unsoed.
- 6) Mendukung perkembangan Pertashop sebagai bentuk kerja sama dengan KOSUKU dalam bidang penyediaan bahan bakar jenis PERTAMAX.
- 7) Pemanfaatan lahan di gunung Tugel sebagai Unsoed Kawasan Terpadu Agro Edu Park.
- 8) Peningkatan Unit Klinik Pratama Soedirman menjadi klinik utama atau rumah sakit tipe D.
- 9) Pembangunan Mandiri Entrepreneurship Center.
- 10) Penambahan unit usaha pemeliharaan ayam metode Closed House kerjasama dengan pihak ketiga.
- 11) Pemberian Pelatihan – pelatihan kepada staf BPU sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi serta potensi diri.
- 12) Kerja sama dengan Perhutani Area Timur dan Barat dalam hal pengembangan Hutan Sosial dan pemberdayaan masyarakat sekitar.
- 13) Melakukan Promosi layanan yang ada di unit BPU dengan mengadakan workshop dengan mengundang pihak swasta, lembaga dan masyarakat serta mengikuti pameran-pameran.

C. PENETAPAN KINERJA

Penetapan kinerja mengisyaratkan tentang pentingnya komitmen setiap pimpinan dalam mencapai kinerja yang ditetapkan. Pada dasarnya penetapan kinerja adalah sebuah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikekolanya.

Tujuan khusus penetapan kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dalam menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan punishment atau sanksi. Badan Pengelola Usaha telah melaksanakan penetapan kinerja Tahun 2022 yang juga sebagai tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir Tahun 2022. Penetapan kinerja Badan Pengelola Usaha Tahun 2022 disusun berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2022 yang telah ditetapkan. Substansi Rencana Kinerja Tahunan maupun Penetapan Kinerja adalah memuat sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai pada Tahun 2022.

Tabel.I
Penetapan Kinerja Tahun 2022

No.	Kode	Indikator	Target
1	B01-18	Jumlah Kelompok dan atau Mahasiswa Wirausaha Yang Terfasilitasi	10 Kelompok
2	B06-02	Jumlah PKS Program Studi Pasca Sarjana/S1/D3 dan atau Unit/Lembaga yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Pemerintah Daerah, Industri atau Mitra Internasional	3 Judul
3	B09-01	Rasio Pendapatan PNBPN Terhadap Biaya Operasional	200%
4	B10-03	Pendapatan Jasa Klinik Pratama	2.200.000.000,00
5	B10-04	Sewa Wisma Pereng	5.530.000,00
6	B10-05	Pendapatan Wisma Jatisari (Sewa Wisma)	1.200.000,00
7	B10-06	Sewa Asrama Putri	289.200.000,00
8	B10-07	Sewa Asrama Soedirman	125.000.000,00
9	B10-08	Sewa Gedung Grahawidyatama	200.000.000,00
10	B10-09	Sewa Gedung Soemardjito	350.000.000,00
11	B10-10	Sewa Kantin	28.800.000,00
12	B10-11	Sewa Bank Jateng Center Oleh Kosuku	10.000.000,00
13	B10-12	Sewa Ruangan ATM	152.500.000,00
14	B10-13	Pendapatan Kerjasama	150.000.000,00
15	B10-14	Pendapatan Kandang Closed House	1.363.420.000,00
16	B10-15	Sewa Lahan Pertanian	51.850.000,00
17	B10-16	Sewa Lahan Parkir Graha Widyatama	152.500.000,00
18	B10-17	Sewa Peralatan	25.000.000,00
19	B10-18	Tiket	81.850.000,00
20	B10-19	Sewa Gor	4.400.000,00
21	B10-20	Pendapatan Percetakan	141.800.000,00
22	B10-21	Pendapatan Unsoed-Q	13.210.000,00
23	B10-23	Jumlah Unit Usaha Baru	2 Unit

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Misi Unit BLU Badan Pengelola Usaha yaitu Mengelola dan Mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki Unsoed. Dalam rangka pengelolaan aset-aset yang dimiliki oleh Unsoed, BPU berupaya agar aset tersebut dapat menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin. Dan Menjadi laboratorium Entrepreneur World Class Civic University. Menjadi ajang pembelajaran bagi sivitas akademika unsoed terutama mahasiswa ke dalam dunia usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan/ menambahkan nilai yang lebih dalam dunia usaha besar dari pada nilai yang sebelumnya.

A. CAPAIAN KINERJA BPU

a. Biaya

Dalam rangka mewujudkan sasaran strategis yang mengacu pada indikator kinerja yang telah ditetapkan pimpinan perguruan tinggi dengan Kemenristek Dikti, diperlukan tindakan nyata untuk merealisasikannya berupa program dan kegiatan. Setiap kegiatan diukur ketercapaiannya menggunakan indikator kinerja kegiatan (IKK). Untuk mengetahui ketercapaian indicator masing-masing kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian keberhasilan suatu organisasi dan dapat digunakan untuk :

- a. memberikan input untuk menilai kinerja pimpinan,
- b. masukan dalam rangka penetapan target tahun berikutnya,
- c. perbaikan dan peningkatan kinerja di masa yang akan datang,
- d. bahan pertimbangan pengalokasian sumber daya,
- e. mengetahui adanya duplikasi kegiatan antar unit kerja,
- f. Mengetahui produktivitas dan efisiensi setiap unit kerja.

Dengan demikian, proses evaluasi kinerja merupakan suatu rangkaian dalam system perbaikan kinerja yang berkesinambungan (*continual improvement*). Pada laporan ini akuntabilitas kinerja BPU Unsoed diukur berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

Pemaparan akuntabilitas BPU Unsoed Semester II Tahun 2022 disajikan berdasarkan kelompok pencapaian sasaran strategis dimulai dengan analisa dari pengukuran pencapaian sasaran program yang merupakan persentase antara target dengan realisasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama Semester II Tahun 2022. Persentase capaian kinerja menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian IKK} = \text{Relisasi/Target} \times 100 \%$$

Sistematika pembahasan laporan kinerja dikelompokkan berdasarkan sasaran strategis yang dijabarkan ke dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator Kinerja kegiatan

Tabel.II
Target dan Capaian Kinerja Keuangan BPU Semester II Tahun 2022

No	Kode subkomponen	Kode komponen	Nama komponen	Nama subkomponen	Anggaran	Realisasi Total	Sisa Anggaran	Capaian (%)
1	4471.CAA.002.051.AA	51	Pengadaan Sarana Pendukung Perkantoran	Pengadaan Peralatan Layanan Perkantoran	756.094.000,00	749.854.800,00	6.239.200,00	99,17
2	4471.CBJ.002.051.AC	51	Pengadaan Prasarana Pendukung Perkantoran	Pembangunan /Pembenahan Prasling	551.762.000,00	549.866.913,00	1.895.087,00	99,66
3	4471.DBA.001.060.NB	60	Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Perguruan Tinggi	Pelatihan Tenaga Pendidik/Sertifikasi Kompetensi Tenaga Pendidik	7.200.000,00	7.200.000,00	0	100
4	4471.DBA.003.051.AA	51	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Pembelajaran	Operasional Perkantoran	525.447.000,00	500.924.572,00	24.522.428,00	95,33
5	4471.DBA.003.051.AF	51	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Pembelajaran	Layanan RGU dan RGA	1.590.426.000,00	1.563.473.559,50	26.952.440,50	98,31
6	4471.DBA.003.051.AM	51	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Pembelajaran	Pembayaran Pengelola Layanan Perbendaharaan Non PNS	23.400.000,00	22.350.000,00	1.050.000,00	95,51
7	4471.DBA.003.051.ED	51	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Pembelajaran	Pemeliharaan Peralatan, Mesin dan Mebelair Pendukung Perkantoran	219.822.000,00	219.448.360,00	373.640,00	99,83
8	4471.DBA.003.051.EO	51	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Pembelajaran	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pendukung Layanan Perkantoran	6.703.505.000,00	6.499.630.188,00	203.874.812,00	96,96
9	4471.DBA.003.053.FB	53	Pelaksanaan Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	Workshop/Lokakarya (Bidang Non Akademik)	29.395.000,00	25.877.000,00	3.518.000,00	88,03
				JUMLAH	10.407.051.000,00	10.138.625.392,50	268.425.607,50	97,42

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja keuangan Badan Pengelola Usaha pada Semester II Tahun 2022 adalah sebesar **97,42** %.

Laporan Kinerja Unit Badan Pengelola Usaha Semester II UNSOED Tahun 2022

b. Pendapatan

Optimalisasi pemanfaatan barang milik negara (BMN) memiliki *multiplier effect* yang cukup signifikan. Selain berpotensi meningkatkan nilai aset, inventarisasi dan optimalisasi, pemanfaatan BMN juga bisa memperbaiki kinerja pendapatan negara. BPU sebagai unit kerja dibawah Universitas mempunyai kewajiban untuk memberikan kontribusi berupa pendapatan bukan pajak pada negara salah satunya yang bersumber dari pemanfaatan Aset/BMN.

BMN yang ada tidak hanya digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya berupa layanan pendidikan serta pelayanan umum, tetapi BMN juga diharapkan dapat dikelola dengan maksimal dan berkontribusi seperti yang diperoleh dari pemanfaatan aset yang dikelola oleh BPU selama Semester II Tahun Anggaran 2022 dalam periode 01 Januari s.d 30 Desember 2022 yaitu sebesar **Rp.3.952.536.277,00**

Adapun rincian dari pendapatan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel III mengenai Pendapatan Unit Badan Pengelola Usaha Semester II Tahun 2022.

Tabel III. Pendapatan Unit Badan Pengelola Usaha Semester II Tahun 2022

NO	NOMOR AKUN	NAMA AKUN	KELOMPOK LAYANAN	JUMLAH
1	424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	Pendapatan Percetakan	Rp 100.800.500
2	424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	Pendapatan Jasa Klinik Pratama	Rp 1.423.136.100
3	424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	Tiket	Rp 82.512.000
4	424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	Pendapatan Kerjasama Dengan Sdr/Sdri...	Rp 240.000
5	424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	PENDAPATAN CAFE SOEDIRMAN	Rp 4.974.026
6	424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	Pendapatan Kerjasama Dengan PT...	Rp 10.000.000
7	424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	Kerjasama Kandang Closed House	Rp 754.076.970
8	424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	Pendapatan Unsoed-Q	Rp 14.791.000
9	424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	Pendapatan Unsoed Campus Cafe	Rp 10.645.592
10	424919	Pendapatan Lain-lain BLU	Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 53.369.439
11	424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Sewa Lahan Parkir	Rp 2.100.000
12	424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Sewa Lahan Pertanian	Rp 28.500.000
13	424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Sewa Gedung Grahawidyatama	Rp 292.850.000
14	424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Sewa Gedung Soemardjito	Rp 445.626.650
15	424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Sewa Kantin	Rp 52.500.000
16	424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Sewa GOR	Rp 4.614.000
17	424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Sewa Wisma Pereng	Rp 9.100.000
18	424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	Sewa Asrama Putri	Rp 138.950.000

19	424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	Sewa Ruang ATM	Rp 124.000.000
20	424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	Pendapatan Wisma Jatisari (Sewa Kamar)	Rp 900.000
21	424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	Sewa Asrama Soedirman	Rp 298.850.000
22	424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	Sewa Ruang Kantor	Rp 100.000.000
			JUMLAH	Rp 3.952.536.277

Tabel IV. Perbandingan Pendapatan Semester II TA 2018 Sampai Dengan TA. 2022

NO	UNIT	2018	2019	2020	2021	2022
1	Unit Usaha Percetakan, Penerbitan, Store dan Unsoed Q	88.289.515,00	96.125.585,00	104.491.994	152.042.004	115.591.500
2	Unit Usaha Layanan Kesehatan	308.915.968,00	831.217.221,00	251.696.800	575.962.050	1.423.136.100
3	Unit Usaha Sport Center	79.546.355,00	82.939.350,00	32.462.000	84.849.000	89.226.000
4	Unit Usaha Pemberdayaan Lahan dan Usaha Kreatif	952.605.000,00	3.830.432.541,00	123.042.676	795.036.371	860.936.588
5	Unit Usaha Pemberdayaan Fasilitas	1.204.341.700,00	1.206.775.000,00	630.850.000	578.500.000	962.476.650
6	Unit Usaha Griya Soedirman	359.297.500,00	493.825.000,00	150.050.000	146.480.500	447.800.000
7	Pendapatan BLU Lainnya	0	0	107.450.000	0	53.369.439
TOTAL		2.992.996.038,00	6.541.314.697,00	1.400.043.470,00	2.332.869.925,00	3.952.536.277,00
Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%)		162,11	118,55	-78,6	66,63	69,4

Pada rincian pendapatan diatas, secara keseluruhan diketahui adanya Kenaikan pendapatan pada Tahun Anggaran 2022 sebesar **69,4** % dibanding dengan tahun 2021. Seiring dengan pulihnya kehidupan ekonomi masyarakat pada umumnya akibat pandemi covid, juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kenaikan pendapatan di beberapa unit usaha BPU. Beberapa unit usaha yang mengalami kenaikan adalah unit Pelayanan Kesehatan yang disebabkan adanya pendapatan dari pemeriksaan NAPZA untuk mahasiswa baru yang didukung oleh kebijakan kampus yaitu Registrasi Fisik dan Kuliah Tatap Muka. Kebijakan Kuliah Tatap Muka juga memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya pendapatan Unit Griya Soedirman karena bertambahnya jumlah mahasiswa yang menyewa asrama. Adapun faktor-faktor yang lain dapat berpengaruh terhadap pendapatan unit -unit adalah sebagai berikut :

a. Unit Usaha Unsoed Press dan Store

Unsoed Press mengalami kendala dari segi peralatan atau mesin cetak, sehingga banyak order yang tidak dapat terlayani karena keterbatasan kemampuan dari alat. Investasi aset mesin baru untuk Unsoed Press menjadi satu hal yang urgent untuk bisa menggenjot pendapatan. Selain itu perlunya marketing program yang lebih agresive untuk dapat meraih pasar dan menciptakan order khususnya di dalam Unsoed sendiri dan masyarakat pada umumnya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah pembenahan manajemen pelayanan di Unsoed Press agar dapat melayani dengan lebih cepat, ramah dan berkualitas.

b. Unit Usaha Layanan Kesehatan

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa di Semester II Tahun 2022 Unit Layanan Kesehatan mengalami kenaikan pendapatan karena didukung oleh kebijakan Kampus yaitu Kewajiban Mahasiswa Baru untuk melakukan Pemeriksaan Napza sebagai syarat kelengkapan Registrasi Fisik pada tahun ini.

c. Unit Usaha Pemanfaatan Lahan

Pendapatan dari Sewa Lahan Pertanian mengalami penurunan dikarenakan banyak lahan yang pengelolaannya dibawah BPU diminta oleh Fakultas yang terdekat untuk pengembangan, sehingga lahan tersebut tidak dapat disewakan dan menghasilkan pendapatan bagi Universitas.

d. Unit Usaha Pemberdayaan Fasilitas

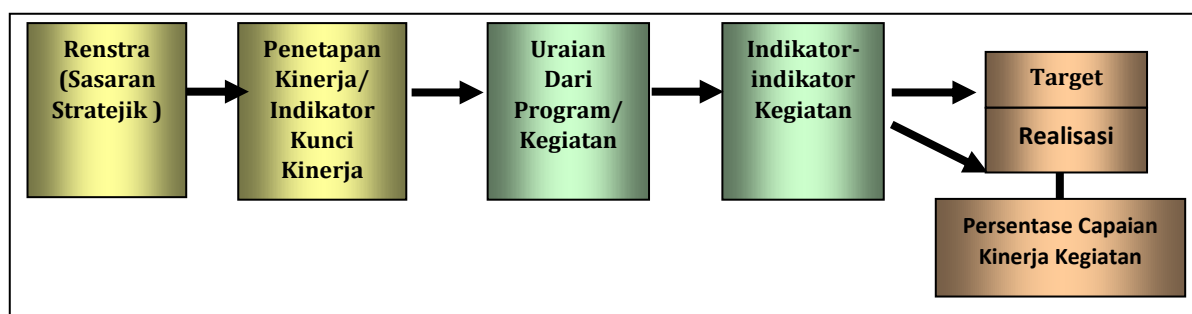
Gedung Graha sudah mulai dibuka kembali untuk disewa di tahun 2022 ini, antara lain yaitu untuk hajatan, konser musik dll, sedangkan Gedung Soemardjito sudah disewa oleh pihak UT selama satu tahun penuh sehingga di tahun 2022 pendapatan di unit usaha ini mengalami peningkatan kembali.

e. Unit Usaha Griya Soedirman

Unit Griya Soedirman seperti yang telah disebutkan di atas mengalami kenaikan pendapatan karena didukung oleh kebijakan kampus berupa kuliah tatap muka, sehingga jumlah mahasiswa yang menyewa kamar di Asrama pun semakin meningkat.

B. REALISASI ANGGARAN

Pemaporan akuntabilitas kinerja kegiatan dimulai dengan pengukuran kinerja program/kegiatan yang merupakan persentase antara rencana tingkat capaian dengan realisasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Pengelola Usaha selama Semester II Tahun 2022 dengan ilustrasi sebagai berikut:



Penyerapan Anggaran Semester II Tahun 2022

No	Kode akun SAK	Nama akun SAK	Anggaran	Realisasi Total	Sisa Anggaran
1	52511111	Beban Honor BLU	7.500.000,00	7.500.000,00	-
2	52511111	Beban Honor BLU	23.400.000,00	22.350.000,00	1.050.000,00
3	52511112	Beban Lembur BLU	100.356.000,00	83.309.208,00	17.046.792,00
4	52511211	Beban ATK Kegiatan	2.480.000,00	2.478.042,00	1.958,00
5	52511211	Beban ATK Kegiatan	89.908.000,00	89.732.558,00	175.442,00
6	52511212	Beban Penggandaan dan Barang Cetak	29.995.000,00	29.896.000,00	99.000,00
7	52511213	Beban Konsumsi Rapat/Kegiatan/Tamu	32.400.000,00	31.650.393,00	749.607,00
8	52511213	Beban Konsumsi Rapat/Kegiatan/Tamu	15.356.000,00	15.313.500,00	42.500,00
9	52511213	Beban Konsumsi Rapat/Kegiatan/Tamu	10.595.000,00	10.500.000,00	95.000,00
10	52511311	Beban Jasa BLU	69.321.000,00	69.321.000,00	-
11	52511311	Beban Jasa BLU	571.320.000,00	549.845.670,00	21.474.330,00
12	52511311	Beban Jasa BLU	13.200.000,00	10.800.000,00	2.400.000,00
13	52511411	Beban Pemeliharaan Peralatan Perkantoran	4.160.000,00	4.062.600,00	97.400,00
14	52511411	Beban Pemeliharaan Peralatan Perkantoran	219.822.000,00	219.448.360,00	373.640,00
15	52511411	Beban Pemeliharaan Peralatan Perkantoran	25.000.000,00	24.975.000,00	25.000,00
16	52511414	Beban Pemeliharaan Gedung dan Prasarana Lingkungan	240.204.000,00	239.547.990,00	656.010,00
17	52511511	Beban Perjalanan BLU	37.650.000,00	37.049.124,00	600.876,00
18	52511511	Beban Perjalanan BLU	5.200.000,00	4.577.000,00	623.000,00
19	52511911	Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU	7.200.000,00	7.200.000,00	-
20	52511911	Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU	127.923.000,00	122.134.620,00	5.788.380,00
21	52511911	Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU	546.003.000,00	541.180.232,50	4.822.767,50
22	52511911	Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU	400.000,00	-	400.000,00
23	52512111	Beban ATK Perkantoran	67.182.000,00	67.090.025,00	91.975,00

24	52512113	Beban Barang Keperluan Dapur	30.674.000,00	30.649.710,00	24.290,00
25	52512114	Beban Barang Keperluan Kebersihan	12.796.000,00	12.676.850,00	119.150,00
26	52512116	Beban Barang Konsumsi Lainnya	7.170.000,00	7.169.600,00	400,00
27	52512314	Beban Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Prasarana Lingkungan	25.000.000,00	24.975.000,00	25.000,00
28	52512911	Beban Barang Persediaan Lainnya - BLU	363.679.000,00	363.338.999,00	340.001,00
29	53711211	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU	756.094.000,00	749.854.800,00	6.239.200,00
30	53711311	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - BLU	551.762.000,00	549.866.913,00	1.895.087,00
31	53711311	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - BLU	6.413.301.000,00	6.210.132.198,00	203.168.802,00
		Jumlah Total	10.407.051.000,00	10.138.625.392,50	268.425.607,50

Dibagi menjadi 2 Biaya:

1. Biaya Operasional (Barang)
2. Biaya Non operasional (Modal)

Kode jenis belanja	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Total	Sisa Anggaran
52	Belanja Barang	2.685.894.000,00	2.628.771.481,50	57.122.518,50
53	Belanja Modal	7.721.157.000,00	7.509.853.911,00	211.303.089,00
	Jumlah Total	10.407.051.000,00	10.138.625.392,50	268.425.607,50

Rasio pendapatan dibandingkan biaya operasional :

= (Pendapatan : Biaya Operasional)

= (3.952.536.277: 2.628.771.481,5)

= 1,5

Pada tahun 2022 pendapatan BPU naik **69,4 %** dibandingkan dengan tahun lalu, dengan realisasi pendapatan sebesar **Rp3.952.536.277,00**. Penyerapan anggaran total sebesar **97,42 %** yaitu Rp **10.138.625.392,5** dan dialokasikan untuk biaya operasional sebesar **Rp2.628.771.481,5** dan biaya modal sebesar **Rp7.509.853.911**. Kenaikan pendapatan ini secara umum dipengaruhi oleh dibukanya kembali unit unit usaha yang tadinya ditutup pada saat wabah covid-19.

Tabel V. Indikator Kinerja BPU Semester II Tahun 2022

No	Kode	Indikator	Target	Capaian	Prosentase
1	B01-18	Jumlah Kelompok dan atau Mahasiswa Wirausaha Yang Terfasilitasi	10 Kelompok	41	410
2	B06-02	Jumlah PKS Program Studi Pasca Sarjana/S1/D3 dan atau Unit/Lembaga yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Pemerintah Daerah, Industri atau Mitra Internasional	3 Judul	6	200
3	B09-01	Rasio Pendapatan PNBPN Terhadap Biaya Operasional	200%	66.5	33
4	B10-03	Pendapatan Jasa Klinik Pratama	2.200.000.000,00	1.423.136.100,00	65
5	B10-04	Sewa Wisma Pereng	5.530.000,00	9.100.000,00	165
6	B10-05	Pendapatan Wisma Jatisari (Sewa Wisma)	1.200.000,00	900.000,00	75
7	B10-06	Sewa Asrama Putri	289.200.000,00	138.950.000,00	48
8	B10-07	Sewa Asrama Soedirman	125.000.000,00	298.850.000,00	239
9	B10-08	Sewa Gedung Grahawidyatama	200.000.000,00	292.850.000,00	146
10	B10-09	Sewa Gedung Soemardjito	350.000.000,00	445.626.650,00	127
11	B10-10	Sewa Kantin	28.800.000,00	52.500.000,00	182
12	B10-11	Sewa Bank Jateng Center Oleh Kosuku	10.000.000,00	100.000.000,00	1000
13	B10-12	Sewa Ruang ATM	152.500.000,00	64.000.000,00	42
14	B10-13	Pendapatan Kerjasama	150.000.000,00	139.229.057,00	93

15	B10-14	Pendapatan Kandang Closed House	1.363.420.000,00	754.076.970,00	55
16	B10-15	Sewa Lahan Pertanian	51.850.000,00	28.500.000,00	55
17	B10-16	Sewa Lahan Parkir Graha Widyatama	152.500.000,00	2.100.000,00	1
18	B10-17	Sewa Peralatan	25.000.000,00	0	0
19	B10-18	Tiket	81.850.000,00	82.512.000,00	101
20	B10-19	Sewa Gor	4.400.000,00	4.614.000,00	105
21	B10-20	Pendapatan Percetakan	141.800.000,00	100.800.500,00	71
22	B10-21	Pendapatan Unsoed-Q	13.210.000,00	14.791.000,00	112
23	B10-23	Jumlah Unit Usaha Baru	2 Unit	5	250

BAB IV PENUTUP

Secara umum Pendapatan Badan Pengelola Usaha (BPU) pada Semester II Tahun 2022 naik dibanding Semester II tahun 2021 namun jika dibandingkan target Semester II Tahun 2022 masih tertinggal pencapaiannya. Hal ini dikarenakan mulai dibukanya kembali unit-unit usaha pasca ditutup selama wabah covid-19. Akan tetapi penetapan target dari Universitas yang terlampau tinggi sehingga terkesan kurang realistis untuk bisa dicapai di masa sekarang ini. Namun begitu tidak menyurutkan semangat dari segenap Pimpinan dan staf Badan Pengelola Usaha Unsoed dalam melayani dan mencari peluang usaha-usaha baru yang berpotensi mendatangkan pendapatan bagi Universitas di masa yang akan datang, seperti halnya Kerjasama penanaman tebu yang direncanakan di mulai pada tahun 2022 dan beberapa unit usaha baru seperti BPD Center serta Kandang Ayam Closed House II yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal di tahun ini.

Sebagai unit BLU UNSOED, Badan Pengelola Usaha mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu mengelola dan mengembangkan unit-unit usaha yang ada di Unsoed. Dalam pelaksanaannya, Badan Pengelola Usaha mengutamakan pelayanan kepada mahasiswa dan pengguna dengan berkoordinasi dengan semua unit untuk mencapai visi UNSOED. Dalam mengelola unit-unit usaha selain mengutamakan pelayanan juga lebih memberikan kesejahteraan kepada pegawai, menyediakan fasilitas lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengembangkan Karier dan melakukan inovasi.

Hal-hal yang Perlu Mendapat Perhatian untuk mengembangkan unit usaha yaitu :

1. Sebagai Unit Baru, Badan Pengelola Usaha tentunya membutuhkan operasional yang besar karena fasilitas, sarana dan prasarana masih terbatas sehingga diharapkan ada penambahan Pagu untuk kegiatan operasional. Hal ini tentunya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan dari unit-unit BLU. Dengan adanya penambahan pagu maka kegiatan dapat dijalankan lebih optimal, efektif, dan efisien.
2. Diperlukan adanya koordinasi yang lebih baik dari masing masing unit usaha sehingga pencapaian Target pendapatan BLU pada Badan Pengelola usaha dapat segera terpenuhi. Selain itu diharapkan permasalahan yang ada di unit-unit usaha dapat diperkecil.
3. Selain itu semakin berkembangnya unit usaha maka perlu juga didukung oleh jumlah personil yang memadai di tiap unit usaha tersebut.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022 BLU Unit Badan Pengelola Usaha Universitas Jenderal Soediman